

Pengaruh Motivasi Kerja Kepala Madrasah dan Kemampuan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Guru

Usman Handoyo¹, Minnah El Widdah², Zulqarnain³,

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi¹⁻³,

Email Korespondensi: usmanhandoyo21@gmail.com

Article received: 12 Maret 2023, Review process: 03 April 2023,

Article Accepted: 15 Mei 2023, Article published: 1 Juli 2023

ABSTRACT

Information technology is currently an important support in the world of education. This study aims to analyze the influence of the principal's work motivation and the ability to use information technology on teacher performance. This research approach uses a quantitative approach, with a study population of all teachers totaling 13 people, while the research sample is the entire research population. Data collection techniques using observation, questionnaires, and documentation. The data analysis technique uses descriptive statistics and requirements analysis test. The results show that the variable of work motivation lies in the fourth class interval 29-34. The information technology variable lies in the fourth class interval 31-35. And the teacher's performance variable lies in fourth interval class 34 – 37. it is concluded that work motivation (X1) and Information Technology (X2) jointly affect teacher performance (Y) at Madrasah Aliyah Negeri 3 Batanghari.

Keywords: Work motivation, information technology, teacher performance.

ABSTRAK

Teknologi informasi saat ini menjadi penunjang penting pada dunia pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi kerja kepala madrasah dan kemampuan penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja guru. Pendekatan peneliti ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan Populasi penelitian semua guru yang berjumlah 13 orang, sedangkan sampel penelitian adalah seluruh populasi penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, dan uji persyaratan analisis, Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel motivasi kerja terletak pada kelas interval ke empat 29 – 34. Pada variabel teknologi informasi terletak pada kelas interval ke empat 31 – 35. Dan pada variabel kinerja guru terletak pada kelas interval ke empat 34 – 37. kesimpulan bahwa motivasi kerja (X₁) dan Teknologi Informasi (X₂) secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru (Y) di Madrasah Aliyah Negeri 3 Batanghari.

Kata Kunci: Motivasi kerja, Teknologi informasi, Kinerja guru.

PENDAHULUAN

Guru merupakan tenaga pendidik yang mempunyai peran untuk mengajar, mendidik, dan membimbing peserta didik agar mempunyai ilmu pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan tujuan pendidikan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 tentang guru dan dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Undang-Undang, 2009). Guru adalah sebagai pengelola kegiatan proses belajar mengajar dimana dalam hal ini guru bertugas untuk mengarahkan kegiatan peserta didik agar bisa mencapai tujuan pembelajaran (Muthmainnah et al., 2017).

Kinerja guru adalah hasil kerja yang terefleksi dalam mendesain program pembelajaran atau menyusun perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hubungan antar pribadi, dan dalam mengevaluasi hasil belajar. Kinerja guru selalu menjadi pusat perhatian, yang merupakan faktor penentu dalam meningkatkan prestasi belajar dan berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Guru pada prinsipnya memiliki potensi yang cukup tinggi untuk berkreasi guna meningkatkan kinerja. Namun potensi yang dimiliki guru untuk berkreasi sebagai upaya meningkatkan kinerjanya tidak selalu berkembang secara wajar dan lancar disebabkan adanya pengaruh dari berbagai faktor baik yang muncul dalam pribadi guru itu sendiri maupun yang terdapat di luar pribadi guru. Kinerja guru merupakan suatu titik tombak dari keberhasilan suatu tujuan pendidikan, maka kriteria kinerja guru yang baik yaitu guru yang profesional dan ideal, kontroversi antara kondisi ideal yang harus dijalani guru sesuai tujuan pendidikan nasional, dengan kenyataan yang terjadi dilapangan merupakan suatu hal yang sangat perlu dan patut untuk dicermati secara mendalam tentang faktor yang berpengaruh terhadap kinerja guru sehingga faktor tersebut bukan menjadi hambatan bagi peningkatan kinerja guru melainkan mampu meningkatkan dan mendorong kinerja guru ke arah yang lebih baik, sebab kinerja sebagai suatu sikap dan perilaku dapat meningkat dari waktu ke waktu.

Faktor-faktor yang berpengaruh tersebut diantaranya, faktor yang timbul dari dalam diri pribadi guru seperti kepribadian guru, ataupun faktor yang timbul dari luar pribadi guru, diantaranya adalah motivasi dan pengetahuan guru dalam menggunakan teknologi informasi. Motivasi kerja dan penguasaan teknologi informasi mempunyai peran penting dalam mempengaruhi kinerja guru, mempengaruhi proses pembelajaran di kelas, serta berpengaruh pada partisipasi guru pada kegiatan di sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah yang baik. Sedangkan faktor yang berpengaruh terhadap hasil pekerjaan/prestasi kerja atau kelompok terdiri dari faktor intern dan ekstern yang mempengaruhi kinerja karyawan/kelompok terdiri dari kecerdasan, keterampilan, kestabilan emosi, motivasi, persepsi peran, kondisi keluarga, kondisi fisik seseorang dan karakteristik kelompok kerja, dan sebagainya (Moh.Pabundu & Tika, 2014).

Pentingnya penggunaan teknologi informasi dalam pendidikan, mengaharuskan guru untuk dapat mengetahui teknologi informasi yang sesuai

dengan situasi dan perkembangan zaman. Salah satunya adalah media berbasis teknologi informasi. Perkembangan teknologi informasi dalam pendidikan adalah sebagai aktivitas menggunakan proses dan sumber untuk belajar (Ishak & Deni, 2015). Teknologi informasi sangat menunjang keberhasilan dalam melaksanakan pekerjaan, sebagaimana dalam prinsip pembelajaran kurikulum 2013, guru dituntut mengubah *mindset* dan kebiasaan lama mengajar di depan kelas. Salah satu prinsip pembelajaran pada kurikulum 2013 yaitu penerapan teknologi informasi secara terintegrasi yang dapat mengarahkan siswa untuk berfikir kritis dan analisis (Bonito & Soemarto, 2014). Berikutnya penelitian Ria Irawati yang berjudul pengaruh pelatihan kemampuan teknologi informasi dan komunikasi serta pemberian tunjangan tambahan penghasilan pegawai terhadap kualitas kinerja guru pada masa pandemik covid-19 di upt sekolah menengah atas negeri 1 palopo mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh pelatihan kemampuan teknologi informasi dan komunikasi serta pemberian tunjangan tambahan penghasilan pegawai terhadap kualitas kinerja guru (Ria, 2021).

Beberapa penelitian yang relevan dengan variabel-variabel peneliti pertama penelitian yang dilakukan oleh Marwan yang bertemakan pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan pelaksanaan supervise kelas terhadap kinerja guru pendidikan agama islam di sma se-kota palu tahun 2017 mengungkapkan terdapat pengaruh teknologi informasi terhadap kinerja guru di sma se-kota palu (Marwan, 2017). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ika Rahmawati yang berjudul pengaruh iklim sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja mengajar guru sekolah menengah kejuruan di kota bandung mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh iklim sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja mengajar guru sekolah menengah kejuruan di kota bandung (Ika, 2014).

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan penulis, didapat bahwa kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri 3 Batang Hari masih ada yang belum optimal, di antaranya kurang profesionalnya guru dalam proses pembelajaran berlangsung, komunikasi yang kurang efektif dan masih banyak lagi faktor lainnya yang timbul dari sumber daya manusia di Madrasah tersebut yaitu faktor kurangnya motivasi dan pengetahuan penggunaan teknologi informasi yang akan menghambat kinerja guru tersebut. dari hasil pengamatan yang penulis lakukan pada guru di Madrasah Aliyah Negeri 3 Batang Hari terdapat berbagai macam yang mempengaruhi kinerja guru, hal ini yang penulis anggap menjadi permasalahan dan sangat layak diteliti lebih lanjut tentang pengaruh motivasi kerja kepala madrasah dan penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja guru di madrasah aliyah negeri 3 batang hari kabupaten batang hari. untuk itu tujuan dalam penelitian ini ingin mengetahui dan menganalisis apakah motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja guru di madrasah aliyah negeri 3 batang hari, ingin mengetahui dan menganalisis apakah penggunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja guru di madrasah aliyah negeri 3 batang hari, ingin mengetahui dan menganalisis apakah motivasi kerja dan penggunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja guru di madrasah aliyah negeri 3 batang hari.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Batang Hari Provinsi Jambi. Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru di Madrasah Aliyah Negeri 3 Batang Hari yang berjumlah 13 orang, dengan sampel penelitian seluruh populasi penelitian, hal ini disebabkan karena populasi penelitian kurang dari 100 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Dengan teknik analisis data menggunakan (1) statistik deskriptif, yakni memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik dari masing-masing variabel penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), maximum dan minimum, (2) uji persyaratan analisis, yakni normalitas data, uji homogenitas data, uji linearitas data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif yang digunakan adalah ukuran gejala pusat yang meliputi skor tertinggi, skor terendah, rata-rata (*mean*), nilai yang sering muncul pada jawaban responden (*modus*), nilai tengah (*median*), simpangan baku (*standar deviasi*) serta varians sampel.

1. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data yang disajikan pada bagian ini meliputi data variabel Motivasi Kerja (X1), Teknologi Informasi (X2), Dan Kineja Guru (Y) setelah diolah dengan menggunakan statistik deskriptif dengan program SPSS Versi 20.0 didapat ukuran tendensi sentral seperti terlihat pada tabel berikut ini:

a. Motivasi Kerja (X1)

Variabel Motivasi Kerja diukur melalui kuesioner yang terdiri dari 14 item pernyataan. Berdasarkan data yang diperoleh kemudian diolah secara statistik ke dalam daftar distribusi frekuensi dengan banyaknya kelas yang dihitung menurut aturan Sturges ($K = 1 + 3,3 \log n$) diperoleh 5 kelas dengan nilai skor terendah 23 dan skor tertinggi 40, nilai Range untuk variabel motivasi kerja sebesar 17, median 34,00, mean (rata-rata) 32,38. Standar deviasi atau simpangan baku yang didapat yaitu 5,455 dan varians 29,756. Adapun secara rinci langkah yang dilakukan secara manual dalam memperoleh nilai di atas sebagai berikut:

1) Menghitung jumlah kelas interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 13 \\ &= 1 + 3,3 \cdot 1.1139 \\ &= 4,67587 \end{aligned}$$

Jadi nilai K adalah 4

2) Menghitung rentang data

Data terbesar dikurangi data terkecil ditambah satu

$$\text{Max} = 40, \text{Min} = 17$$

$$\text{Jadi } 40 - 17 + 1 = 24$$

3) Menghitung panjang kelas, yakni rentang di bagi jumlah kelas

$$= 24 : 4$$

$$= 6$$

Berdasarkan perhitungan di atas di peroleh rentang skor yaitu sebesar 24, berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Sturges diperoleh kelas interval sebanyak 5 kelas dengan panjang kelas 6. Distribusi frekuensi data variabel Motivasi kerja di rangkum dalam tabel berikut:

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Motivasi Kerja (Variabel X1)

No	Kelas interval	Frekuensi	Frekuensi relatif	Frekuensi komulatif
1	17 - 22	0	0	0
2	23 - 28	2	15.384	2
3	29 - 34	5	38.461	7
4	35 - 40	5	38.461	12
5	41 - 46	1	7.692	13
Jumlah		13	100	

Berdasarkan tabel di atas nilai modus, median dan mean terletak pada kelas interval ke empat 29 - 34. Selain itu jumlah responden yang memperoleh skor tertinggi dan skor terendah jumlahnya berimbang sehingga data memiliki kecenderungan berdistribusi secara normal. Tabel di atas juga menggambarkan bahwa penyebaran frekuensi variabel Motivasi Kerja merupakan kurva simetris.

b. Teknologi Informasi

Variabel Teknologi Informasi diukur melalui kuesioner yang terdiri dari 14 item pernyataan. Berdasarkan data yang diperoleh kemudian diolah secara statistik ke dalam daftar distribusi frekuensi dengan banyaknya kelas yang dihitung menurut aturan Sturges ($K = 1 + 3,3 \log n$) diperoleh 5 kelas dengan nilai skor terendah 21 dan skor tertinggi 43, nilai Range untuk variabel Teknologi Informasi 22, median 35,00, mean (rata-rata) 33,85. Standar deviasi atau simpangan baku yang didapat yaitu 6,309 dan varians 39. Secara rinci langkah yang di lakukan dalam memperoleh nilai di atas sebagai berikut:

1) Menghitung jumlah kelas interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \text{ Log } n \\ &= 1 + 3,3 \text{ Log } 13 \\ &= 1 + 3,3 \cdot 1.1139 \\ &= 4,67587 \end{aligned}$$

Jadi nilai K adalah 4

2) Menghitung rentang data

Data terbesar dikurangi data terkecil ditambah satu

$$\text{Max} = 43, \text{ Min} = 21$$

$$\text{Jadi } 43 - 21 + 1 = 23$$

3) Menghitung panjang kelas

Yakni rentang di bagi jumlah kelas

$$= 23 : 4$$

$$= 5,75 \text{ jadi dibulatkan } 6$$

Berdasarkan perhitungan di atas di peroleh rentang skor yaitu sebesar 23, berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Sturges diperoleh kelas interval sebanyak 4 kelas dengan panjang kelas 6. Distribusi frekuensi data variabel Teknologi Informasi di rangkum dalam tabel berikut:

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Teknologi Informasi (Variabel X2)

No	Kelas interval	Frekuensi	Frekuensi relatif	Frekuensi komulatif
1	21 - 25	2	15.384	2
2	26 - 30	1	7.692	3
3	31 - 35	5	38.461	8
4	36 - 40	3	23.076	11
5	41 - 45	2	15.384	13
Jumlah		13	100	

Berdasarkan tabel di atas nilai modus, median dan mean terletak pada kelas interval ke empat 31 - 35. Selain itu jumlah responden yang memperoleh skor tertinggi dan skor terendah jumlahnya berimbang sehingga data memiliki kecenderungan berdistribusi secara normal. Tabel di atas juga menggambarkan bahwa penyebaran frekuensi variabel Teknologi Informasi merupakan kurva simetris.

c. Kinerja Guru

Variabel Kinerja Guru diukur melalui kuesioner yang terdiri dari 14 item pernyataan. Berdasarkan data yang diperoleh kemudian diolah secara statistik ke dalam daftar distribusi frekuensi dengan banyaknya kelas yang dihitung menurut aturan Sturges ($K = 1 + 3,3 \log n$) diperoleh 5 kelas dengan nilai skor terendah 26 dan skor tertinggi 42, nilai Range untuk variabel Kinerja Guru sebesar 16, median 36,00, mean (rata-rata) 34,38. Standar deviasi atau simpangan baku yang didapat yaitu 4,682 dan varians 21,923. Adapun secara rinci langkah yang di lakukan secara manual dalam memperoleh nilai di atas sebagai berikut:

- 1) Menghitung jumlah kelas interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \text{ Log } n \\ &= 1 + 3,3 \text{ Log } 13 \\ &= 1 + 3,3 \cdot 1.1139 \\ &= 4,67587 \end{aligned}$$

Jadi nilai K adalah 4

- 2) Menghitung rentang data

$$\begin{aligned} \text{Data terbesar dikurangi data terkecil ditambah satu} \\ \text{Max} &= 42, \text{ Min} = 26 \\ \text{Jadi } &42 - 26 + 1 = 17 \end{aligned}$$

- 3) Menghitung panjang kelas, yakni rentang di bagi jumlah kelas

$$\begin{aligned} &= 17 : 4 \\ &= 4,25 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas di peroleh rentang skor yaitu sebesar 17, berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Sturges diperoleh kelas interval sebanyak 4 kelas dengan panjang kelas 4. Distribusi frekuensi data variabel Kinerja Guru di rangkum dalam tabel berikut:

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Kinerja Guru (Variabel Y)

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Frekuensi Komulatif
1	26 - 29	2	15.384	2
2	30 - 33	3	23.076	5
3	34 - 37	5	38.461	10
4	38 - 41	2	15.384	12
5	42 - 45	1	7.692	13
Jumlah		13	100	

Berdasarkan tabel di atas nilai modus, median dan mean terletak pada kelas interval ke empat 34 - 37. Selain itu jumlah responden yang memperoleh skor tertinggi dan skor terendah jumlahnya berimbang sehingga data memiliki kecenderungan berdistribusi secara normal. Tabel di atas juga menggambarkan bahwa penyebaran frekuensi variabel Kinerja Guru merupakan kurva simetris.

2. Pengujian Prasyarat Analisi

Sebelum melangkah ke pengujian hipotesis, terlebih dahulu harus melalui perhitungan persyaratan analisis. Pengujian persyaratan analisis yang digunakan terdiri dari tiga jenis yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji linearitas. Berikut ini akan di uraikan satu persatu hasil pengujian dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 20.0

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS 20 (lampiran), maka didapat data sebagai berikut:

Tabel 4
Uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statisti c	Df	Sig.	Statisti c	df	Sig.
Motivasi Kerja	,155	13	,200*	,931	13	,347
Teknologi Informasi	,139	13	,200*	,966	13	,848
Kinerja Guru	,173	13	,200*	,961	13	,763
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Dari hasil diatas kita lihat pada kolom *Kolmogrov-Smirnov* dan dapat diketahui bahwa nilai signifikan untuk kinerja guru sebesar 0,200; untuk motivasi kerja sebesar 0,200; dan untuk Teknologi Informasi 0,200. Karena

signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel kinerja guru, motivasi kerja dan Teknologi Informasi berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS 20 (lampiran), maka didapat data sebagai berikut:

1). Motivasi Kerja (x1)

Tabel 5
Hasil Uji Homogenitas

ANOVA					
Kinerja Guru					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	224,577	8	28,072	2,917	,158
Within Groups	38,500	4	9,625		
Total	263,077	12			

Dari hasil diatas dapat diketahui signifikansi variabel kinerja guru (Y) berdasarkan variabel motivasi kerja (X₁) sebesar 0,158. Karena signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data variabel motivasi kerja (X₁) mempunyai varian yang sama.

2). Teknologi Informasi (x2)

Tabel. 6
hasil uji homogenitas

ANOVA					
Kinerja Guru					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	117,077	10	11,708	,160	,983
Within Groups	146,000	2	73,000		
Total	263,077	12			

Dari hasil diatas dapat diketahui signifikansi variabel kinerja guru (Y) berdasarkan variabel Teknologi Informasi (x2) sebesar 0,983. Karena signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data variabel Teknologi Informasi (x2) mempunyai varian yang sama.

c. Uji Lineritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apaka dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS 20 (lampiran), maka didapat data sebagai berikut:

Tabel 7
Uji Lineritas Variabel Motivasi Kerja (X1) Dan Kinerja Guru (Y)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Guru * Motivasi Kerja	Between Groups	(Combined)	224,577	8	28,072	2,917	,158
		Linearity	,068	1	,068	,007	,937
		Deviation from Linearity	224,509	7	32,073	3,332	,131
	Within Groups		38,500	4	9,625		
	Total		263,077	12			

Dari output diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Linearity* sebesar 0,007. Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel motivasi kerja dan kinerja guru terdapat hubungan yang linear.

Tabel 8
Uji Lineritas Variabel Teknologi Informasi (X2) Dan Kinerja Guru (Y)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Guru * Teknologi Informasi	Between Groups	(Combined)	117,077	10	11,708	,160	,983
		Linearity	6,279	1	6,279	,086	,797
		Deviation from Linearity	110,797	9	12,311	,169	,977
	Within Groups		146,000	2	73,000		
	Total		263,077	12			

Dari output diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Linearity* sebesar 0,086. Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel motivasi kerja dan kinerja guru terdapat hubungan yang linear.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Regresi Liner Berganda

Dalam analisis ini dapat dilihat seberapa besar variabel independen yaitu motivasi kerja dan iklim sekolah terhadap variabel dependen yaitu kinerja guru. Adapun persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagaiberikut:

$$Y = 7,079 + 0,843 X_1 + 0,205 X_2$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1). Konstanta (a)

Ini berarti jika semua variabel bebas (motivasi Kerja dan Teknologi Informasi) memiliki nilai nol (0) maka nilai variabel terikat (Kinerja Guru) adalah sebesar 7,079.

2). Motivasi kerja (X_1) terhadap Kinerja Guru (Y)

Nilai koefisien untuk motivasi kerja (X_1) sebesar 0,843 dan bertanda positif, ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel motivasi kerja maka variabel kinerja aguru (Y) akan naik sebesar 0,843 dengan asumsi variabel lainnya *constant*.

3). Teknologi Informasi (X_2) terhadap Kinerja Guru (Y)

Nilai koefisien untuk Teknologi Informasi (X_2) sebesar 0,205 dan bertanda positif, ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel motivasi kerja maka variabel kinerja aguru (Y) akan naik sebesar 0,205 dengan asumsi variabel lainnya *constant*.

Dari hasil regresi berganda diatas dapat dilihat bahwa variabel iklim sekolah memiliki koefisien paling besar yaitu 0,843 atau sebesar 84,3% disetiap kenaikan satu satuan, sedangkan yang memiliki nilai koefisien paling rendah yaitu variabel motivasi kerja yaitu 0,205 atau sebesar 20,5% disetiap kenaikan satu satuan.

b. Analisis Korelasi Ganda

Menurut Sugiyono (2007) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

- 0,00 - 0,199 = sangat rendah
- 0,20 - 0,399 = rendah
- 0,40 - 0,599 = sedang
- 0,60 - 0,799 = kuat
- 0,80 - 1,000 = sangat kuat

Dari analisis regresi, lihat pada output *moddel summary* dan disajikan sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Analisis Korelasi Ganda

Model Summary ^c				
Model	R	R Squar	Adjusted R Squ	Std. Error of t Estimate
1				
2				
a. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja				
b. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja, Teknologi Informasi				
c. Dependent Variable: Kinerja Guru				

Berdasarkan tabel diatas diperoleh angka R sebesar 0,982. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara motivasi kerja dan Teknologi Informasi terhadap kinerja guru.

c. Analisis Determinasi (R^2)

Dari analisis regresi, lihat pada output *moddel summary* dan disajikan sebagai berikut:

Tabel 10
Hasil Analisis Determinasi

Model Summary ^c				
Model	R	R Squar	Adjusted R Squ	Std. Error of the Estimate
1				
2				
a. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja				
b. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja, Teknologi Informasi				
c. Dependent Variable: Kinerja Guru				

Berdasarkan tabel diatas diperoleh angka R^2 (*R Square*) sebesar 0,965 atau 96,5%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (motivasi kerja dan Teknologi Informasi) terhadap variabel dependen (kinerja guru) sebesar 96,5%. Sedangkan sisanya 3,5% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

d. Uji T

Dasar pengambilan keputusan dalam uji t yaitu:

- 1) H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau jika nilai $sig. > 0,05$
- 2) H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau jika nilai $sig. < 0,05$

Dari hasil analisis output dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 11
Hasil analisis Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,079	1,589		4,454	,001
	Motivasi Kerja	,843	,048	,982	17,405	,000
2	(Constant)	7,646	1,678		4,557	,001
	Motivasi Kerja	,612	,230	,713	2,663	,024
	Teknologi Informasi	,205	,199	,276	1,030	,327
a. Dependent Variable: Kinerja Guru						

Untuk mengetahui analisa, maka penulis menggunakan SPSS 20 yang hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Pengujian koefisien regresi variabel motivasi kerja (X_1)

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $13-2-1 = 10$ (N adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen). Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 2,22814 (lampiran). Berdasarkan analisis regresi diperoleh nilai t hitung sebesar **4,454 < t tabel 2,22814**. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, yang artinya motivasi kerja (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (Y).

2) Pengujian koefisien regresi variabel Teknologi Informasi (X_2)

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $13-2-1 = 10$ (N adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen). Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 2,22814 (lampiran). Berdasarkan analisis regresi diperoleh nilai t hitung sebesar **4,557 < t tabel 2,22814**. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, yang artinya Teknologi Informasi (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (Y).

e. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen (motivasi kerja dan Teknologi Informasi) terhadap variabel dependen (Kinerja guru) secara stimulan (bersama-sama). Untuk mengetahui analisa, maka penulis menggunakan SPSS 20 yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12
Hasil uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	253,859	1	253,859	302,949	,000b
	Residual	9,218	11	,838		
	Total	263,077	12			
2	Regression	254,744	2	127,372	152,851	,000c
	Residual	8,333	10	,833		
	Total	263,077	12			
a. Dependent Variable: Kinerja Guru						
b. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja						
c. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja, Teknologi Informasi						

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df 1 (jumlah variabel-1) = 2, dan df 2 ($n-k-1$) atau $13-2-1 = 10$ (n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen), hasil diperoleh untuk f tabel sebesar 2,98 (lampiran).

1) Pengujian uji F variabel motivasi kerja (X_1)

Dari hasil perhitungan analisis regresi diperoleh **f hitung > f tabel (9,218 > 2,98)**, maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh secara signifikan antara motivasi kerja (X_1) terhadap kinerja guru (Y).

2) Pengujian koefisien regresi variabel Teknologi Informasi (X_2)

Dari hasil perhitungan analisis regresi diperoleh **f hitung > f tabel (8,333 > 2,98)**, maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh secara signifikan antara Teknologi Informasi (X_2) terhadap kinerja guru (Y).

Jadi pada kasus ini dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja (X_1) dan Teknologi Informasi (X_2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru (Y) di Madrasah Aliyah Negeri 3 Batanghari.

SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini yang berkaitan dengan pengaruh motivasi kerja kepala madrasah dan kemampuan penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja guru yakni variabel motivasi kerja terletak pada kelas interval ke empat 29 - 34. Pada variabel teknologi informasi terletak pada kelas interval ke empat 31 - 35. Dan pada variabel kinerja guru terletak pada kelas interval ke empat 34 - 37. disimpulkan bahwa motivasi kerja (X_1) dan Teknologi Informasi (X_2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru (Y) di Madrasah Aliyah Negeri 3 Batanghari.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih penulis kepada kedua orangtua yang selalu mensupport pendidikan penulis hingga sampai pada titik ini, ucapan terimakasih penulis kepada teman-teman seperjuangan yang membantu dalam penyelesaian karya sederhana ini, serta ucapan terimakasih pada IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam yang telah menerbitkan karya penulis ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Bonito, D., & Soemarto. (2014). Faktor Determinan Pemanfaatan TIK dan Pengaruh Terhadap Kinerja Guru SMK di Kabupaten Gunung Kidul. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(3), 287. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpv.v4i3.2555>
- Ika, R. (2014). Pengaruh Iklim Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Bandung. *Tesis Universitas Pendidikan Indonesia*, 1(1), 1.
- Ishak, A., & Deni, D. (2015). *Teknologi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Marwan. (2017). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pelaksanaan Supervise Kelas Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Se-Kota Palu Tahun 2017. *Tesis IAIN Salatiga Jawa Tengah*, 1(1), 1.
- Moh.Pabundu, & Tika. (2014). *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Bumi Aksara.
- Muthmainnah, Fajriana, & Deassy, S. (2017). Pemanfaatan Teknologi Informasi

- Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Techsi*, 9(2), 65.
<https://doi.org/https://doi.org/10.29103/techsi.v9i2.214>
- Ria, I. (2021). Pengaruh Pelatihan Kemampuan Teknologi Informasi dan Komunikasi Serta Pemberian Tunjangan Tambahan Penghasilan Pegawai Terhadap Kualitas Kinerja Guru Pada Masa Pandemi Covid-19 di UPT Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pelopo. *Tesis IAIN Pelopo Sulawesi Selatan*, 1(1), 1.
- Undang-Undang. (2009). Undang-undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen. In *RI*. Sinar Grafika.